

ANALISIS SEMIOTIKA SOSOK DISABILITAS PADA SERIAL ANIMASI NUSSA

Indra Cahaya Tresna [Teddy Ageng Maulana, S.Sn.,M.Sn], [Dyah Ayu Wiwid Sintowoko, S.Sn.,M.A.]

Fakultas Industri Kreatif, Program Studi Seni Rupa, Universitas Telkom e-mail: Indracahavatresna@student.telkomuniversity.ac.id [teddym@telkomuniversity.ac.id], [dyahayuws@telkomuniversity.ac.id]

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik yang berjudul (Analisis Semiotika Sosok Disabilitas pada serial Animasi Nussa) kita ketahui bahwa media sangat begitu berkembang, apalagi dengan media Youtube yang dimana sangat mudah untuk diakses seperti halnya Animasi Nussa yang kini banyak dijumpai dikalangan anak – anak hingga dewasa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat makna Denotasi, konotasi dan mitos yang terkandung dalam sosok Disabilitas pada Serial Animasi Nussa, menjadikan representatif orang penyandang disabilitas tidak sepatutnya yang kita bayangkan sehingga dapat terungkap bahwa masyarakat dapat memahami cerita dan pesan moral yang disampaikan. Sikap penyandang disabilitas ini mempunyai sikap yang berhati – hati, sopan dan sangat menghargai disaat berbicara yang dilakukan terhadap siapapun. Mengenai adanya suatu mitos disabilitas bahwa publik masyarakat indonesia mengenai disabilitas sangat erat kaitannya dengan perilaku diskriminatif yang mereka alami Kehidupan sehari-harinya.

Kata Kunci: *Animasi Nussa, Disabilitas, Semiotik Barthes, mitos, diskriminatif*

SEMIOTIC ANALYSIS OF DISABILITY FIGURES IN THE NUSSA ANIMATION SERIES

Abstract: This study uses a semiotic analysis method entitled "Semiotic Analysis of Disabilities in the Nussa Animation series" we know that the media is very developed, especially with the Youtube media which is very easy to access, such as the Nussa Animation which is now commonly found among children and adults. . Therefore, the aim of this research is to see the meaning of denotation, connotations and myths contained in the figure of disabilities in the Nussa Animation Series, making representatives of people with disabilities who are not what we imagine so that it can be revealed that the public can understand the stories and moral messages conveyed. This attitude of persons with disabilities has a cautious, polite and respectful attitude when speaking to anyone. Regarding the existence of a disability myth that the Indonesian public regarding disabilities is closely related to the discriminatory behavior they experience in their daily life.

Keywords: *Nussa Animation, Disability, Barthes Semiotics, myths, discrimination*

PENDAHULUAN

Semiotika menurut etimologis, berasal dari bahasa Yunani yang maksudnya simeon "Tanda". Semiotika berasal dari kata *semeion* yang berarti tanda. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan tanda (Van Zoest, 2001). Semiotika terbagi menjadi beberapa teori, jika dilihat pada kasus sosok difabel serial

Animasi Nussa menarik untuk analisa dalam semiotika Roland Barthes. Menafsirkan semiotika sebagai “ilmu tanda” Ada tiga aspek yang terkandung dalam semiotika Barthes. Dalam ilmu komunikasi, “tanda” ialah interaksi arti yang dituturkan orang lain lewat tanda. Dalam komunikasi tidak dapat dengan

bahasa verbal, tapi mungkin dengan tanda. Tanda menyampaikan terdapat ataupun tidaknya kejadian, struktur ditemui dalam suatu kerutinan dapat diucap ciri itu hendak jadi indikator baru nanti mempunyai indikator kedua serta membentuk tanda baru (Van Zoest,1996). Semiotik Rolan Barthes ini merupakan penerus dari pemikiran gurunya yaitu ferdinand saussure sehingga menjadikan pemikiran Roland Barthes menjadi kompleks, pemikiran ini ditekankan melalui interaksi antara teks dengan pengalaman pribadi dan kultural budaya pribadi penggunaanya.

Kita ketahui bahwa perkembangan digital media saat ini mulai banyak berkembang sangat pesat, menjadikan digital media sebagai bagian dari kehidupan manusia saat ini. Realitas yang terjadi di dunia saat ini sangat mudah untuk disaksikan, baik secara harfiah secara langsung atau dengan bantuan media. Batas waktu dan tempat tidak lagi berperan dalam dunia yang semakin berkembang dengan kehadiran digital media. Digital Media memang begitu memenuhi kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari sangat berpengaruh dalam kehidupan arus nyata. Digital Media mampu menjadi alat yang menjanjikan untuk menjadi alat yang dapat menyampaikan pesan komunikasi serta berbagai macam realitas social dalam kehidupan nyata, digital media kita ketahui bahwa salah satu digital media yaitu youtubemerujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Kesimpulan ditulis dengan singkat (sekitar 5% dari badan artikel) untuk menyatakan jawaban singkat dari masalah penelitian.

YouTube sudah jadi fenomena yang mendunia yang ialah web video sharing sosok disabilitas sebagai tokoh utama. "Apa sih yang menarik dari Nussa itu, nah kita belajar dari Disney dan Pixar, gimana kita membuat sesuatu yang tidak sempurna itu

sempurna. Akhirnya keluarlah ide gimana kalau kita bikin Nussa pakai prostetic leg di kaki kirinya. Alasannya, kita pengen nunjukin ke masyarakat, Nussa dengan ketidak sempurnaannya itu, masih memiliki semangat yang tinggi," ujar Ricky Manoppo, produser sekaligus salah satu kreator Nussa. (Octafiani, D).

Mengenai terdapatnya sesuatu disabilitas kalau publik warga indonesia mengenai disabilitas sangat erat kaitannya dengan diskriminatif oleh publik masyarakat pada umumnya pada kehidupan tiap harinya. Riset maupun laporan yang di informasikan salah satu komunitas akademik tingkatan internasional mengenai disabilitas, dan juga penyandang disabilitas yang berada di Indonesia(Widinarsih D).rujukan atas metode yang digunakan. Dari pemikiran diatas mengenai penelitian, adapun tujuannya untuk mengungkap untuk mengetahui pesan atau makna yang tersampaikan melalui sosok Animasi Nussa, untuk mengetahui mitos yang dibangun mengenai diskriminasi penyandang disabilitas pada Masyarakat. Dengan tujuan penelitian ini adanya manfaatnya untuk menjadikan suatu referensi untuk kedepannya bagi bagi perkembangan penelitian lainnya dengan manfaat dan juga informasi yang mendalam bagi penelitian yang berkaitan dengan seni, design dan animasi. memberikan informasi kepada kampus atau memberikan data mengenai sosok Disabilitas serial Animasi Nussa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian dari episode "NUSSA B SA" akan dipaparkan pada potongan scene - scene sosok disabilitas yang dipilih . Menggunakan metode Roland Barthes mengambil 9 scene yang berkaitan dengan adegan yang menyangkut penyandang disabilitas. Dari ke 9 scene yang terpilih, penulis menemukan adanya sample karakter emsional diantaranya Kebahagiaan,

Kesedihan, Ketakutan, Kepercayaan, Kekecewaan dan karakter tokoh Nussa sebagai penyandang disabilitas, Nussa sebagai karakter pantang menyerah, Nussa sebagai representatif orang penyandang disabilitas dengan dianalisis berdasarkan metode Roland Barthes dengan pemaknaan *Denotasi, Konotasi* dan munculnya *Mitos*. Untuk menjawab dan menjelaskan rumusan masalah pada bab sebelumnya. Peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menganalisis 9 scene yang telah dipilih dari total 30 lebih scene. Adapun penguat dari penelitian adanya perlunya hasil wawancara dari Sekretaris *The Little Giantz*. Informan (Yuni Lestari Sekretaris *The Little Giantz*) menyatakan mengenai penyandang disabilitas pada Tokoh Nussa Bahwa;

“Banyaknya keresahan orang tua terhadap konten - konten yang dikonsumsi oleh anak-anak, karena kan era - eranya semua serba bebas anak -anak biasa dimedia apapun. Nah tetapi apakah tua itu perhatian ternyata engga. banyak orang tua yang resah konten - kontennya terlalu bebas akhirnya bisa di konsumsi oleh anak-secara bebas juga padahal ngga seharusnya anak-anak konsumsi itu. Kita mencoba meinfokan bahwa oh ternyata banyak loh orang tua resah terhadap konten - konten untuk anaknya, gitu.. nah terus kita naik lagi risetnya. Kenapa si mesti Nussa dan kontennya islami? Kenapa engga yang general aja? Ternyata masyarakat di Indonesia itu secara perhitungan, lebih banyak yang memang beragama muslim. Jadi kenapa bikin Nussa, karena kita mau menjawab keresahan dari orang tua lalu kontennya isalmi, memang secara demografi juga masyarakat lebih islami .Terus pada awalnya memang Nussa digambarkan secara utuh, jadi dia mempunyai dua kaki sempurna tetapi Mas Adit Selaku Direktur utama (yang menggambar karakter Nussa pertama kali), ngerasa dia ko kayaknya sempurna banget ya, lucu, ngegemesin terus dia memang suka Science ambisinya kuat,

semangatnya kuat dan jadinya karakternya terlalu kuat. kok jadinya terlalu sempurna deh. Oleh mas adit akhirnya di hapus kakinya satu, “mas adit bilang ke tim, kayaknya harusnya ngga sempurna deh, karena dari kita pun banyak kok yang ngga sempurna. ngga ada manusia yang sempurna, karena sempurna hanya milik Allah Swt” lagi pula banyak temen-temen kita juga yang dengan kondisi disabilitas, entah kakinya entah tangannya atau objek tubuh yang lain. Sampai akhirnya kita bilang karena kita Engga mencoba merangkul temen-temen kita yang laing yang gasempurna. Mas adit bilang, memang harus dibuatkan disabilitas supaya temen-temen disabilitas kita merasa walaupun keterbatasan sama halnya pada manusia pada umumnya yang mempunyai semangat”

Hal mendasasi dari pihak *The Little Giantz* membuat karakter Nussa ini seorang *digital* penyandang disabilitas adalah karena *nonton* banyaknya keresahan orang tua mengenai *orang* konten - konten yang dikonsumsi anak- *ternyata* anak buruk. Point kedua karakter Nussa ini *karena* dibuat ngga sempurna karena dari dan lingkungan kita banyak yang tidak *anak* sempurna jadi kesempurnaan hanya milik allah.

Tokoh Nussa di tampilan bagaikan penyandang disabilitas. perihal ini dapat dilihat dengan kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu buat bisa melaksanakan aktivitasnya sehari-hari ditafsirkan bagaikan wujud yang lemah tidak berdaya semacam pada animasi pada biasanya, malah Nussa ditafsirkan bagaikan tokoh panutan, tokoh

penyangang disabilitas, tokoh pantang menyerah, tokoh representatif penyangang disabilitas, dan sanggup membimbing Rara. Dari karakter Nussa tersebut terkandung suatu pesan pemaknaan dari keseluruhan yang terlihat dari Nussa dengan mengamati pendekatan Semiotika Roland Barthes. Secara Denotasi terlihat secara harfiah atau apa adanya terdapat seorang anak laki-laki berusia 9 tahun berpakaian baju warna hijau, celana panjang berwarna cokelat dan memakai peci putih. Nussa memiliki ketidak sempurnaan pada fisiknya yaitu memiliki kaki kiri palsu. Dari konotasi pemaknaan yang dikombinasikan pada denotasi memberikan makna Putih dan hijau dalam kepercayaan islam memberikan makna kesucian, keindahan, dan kedamaian. Penggunaan warna putih dan hijau memberikan makna tenang, santai, nyaman dan bahagia. Warna coklat memberikan kesan yang kuat dan dapat diandalkan. Sosial yang didapat pada konotasi pada mitos ini yang diperoleh ialah budaya dulu sebelum modern, secara kebudayaan daerah model pakaian atau pakaian yang digunakan adalah seperti kebaya diperuntukan untuk kaum wanita dan untuk kaum pria menggunakan sarung dan koko serta peci/iket itu terdapat di provinsi Jawa Barat (Yuliana, 2020).

Denotasi terlihat pelukan hangat sesosok ibu dan sesosok anak ketika keinginan dan berkata “¹Terima kasih umma”. Konotasi pemaknaan kombinasi dari denotasi kata “¹Terima Kasih Umma” mempresentasikan ucapan pemaknaan yang berarti kita mendapatkan sesuatu yang bernilai baik bagi kita. Sebagai ungkapan rasa syukur kita kasih atau memberikan sesuatu terhadap orang yang sudah memberi kita dan menciptakan nyaman, tenang dan aman. Mitos yang diambil pada scene maka dari ini mitos pada di scene tersebut adalah budaya “terima kasih” sudah menjadikan suatu interaksi ke bhinekaan artinya berbeda-

beda tetapi tetap satu menjadikan bangsa yang satu antar manusianya dari Sabang hingga Merauke tetapi tidak berlaku dengan penyangang disabilitas yang dikaitkan dengan diskriminasi dan tidak dipenuhi hak-haknya.

Denotasi secara harfiah sosok anak kecil dengan gembira bermain dengan bola yang berwarna biru dan mengabaikan mainan disampingnya. Konotasi pemaknaanya dari gesture tersebut adalah terbentuknya sebuah persepsi bahwa dia menyukai dengan bola. Dari gesture tersebut Nussa memiliki jiwa seorang pesepakbola karena dia sejak kecil sudah menyukai dengan bola. Mitos yang diterapkan bahwa masyarakat memandang penyangang disabilitas bagaikan orang yang lemah, yang membutuhkan dorongan orang lain sebab kekurangan yang dimilikinya. Warga kurang memandang kalau penyangang disabilitas punya keahlian, keahlian yang punya “Warga” (Andriani N, 2015).

Pembahasan

Terdapat hasil penelitian yang dibahas pada pembahasan ini, menunjukkan suatu karakter penyangang disabilitas dan emosional penyangang disabilitas dalam adegan scene yang dipilih pada Serial Animasi Nussa di episode “NUSSA BISA”. Pada pembahasan ini dari scene yang terdapat pada episode “NUSSA BISA” ini menjadikan representative orang penyangang disabilitas, pada pesan hasil wawancara membuktikan pesan yang didapat Nussa ini sebagai orang yang pantang menyerah atas kemauan yang diinginkan dan sangat memberikan pesan dan juga representative edukasi terhadap masyarakat melalui media youtube, hal ini respon masyarakatpun positif dan menjadikan suatu edukasi terhadap masyarakat yang menonton serial Animasi Nussa. Nussa tidak memiliki malu dengan

ketidakpunyaan kakinya dan memakai kaki palsu. Terdapat beberapa scene yang memperoleh pesan dari orang representative yang dilihat dari stigma masyarakat bahwa penyandang disabilitas mempunyai mimpi yang ingin diraihinya sama halnya dengan orang umum pada biasanya dan penyandang disabilitas memiliki produktivitas yang semestinya seperti orang pada umumnya contohnya bisa pergi ke sekolah, bisa memilih menikah atau tidak bisabekerja, bermain, mencuci, berpergian, membayar pajak dan lain-lain. Sikap penyandang disabilitas ini mempunyai sikap yang berhati-hati atau menghargai, sopan dan sangat menghargai disaat apa yang dilakukan terhadap siapapun. Dari scene yang peneliti pilih banyak konotasi kekhawatiran, kesedihan yang dialami orang tua atau masyarakat lain pada kenyataannya penyandang disabilitas ini tidak perlu membutuhkan kasihan, pemaafan dan permakluman atas tindakan yang dialaminya Cuma ingin membutuhkan akses agar bisa mendapatkan kesempatan. Ada beberapa adegan Nussa yang ditolak oleh Umma dikarenakan kondisi Nussa terbilang tidak mumpuni pada kenyataannya kesannya penyandang disabilitas itu sering mendapati masyarakat tidak mampu dan tidak memahami apa yang menjadi keinginannya. Orang umum pada umumnya dengan orang penyandang disabilitas itu lebih rendah derajatnya dibanding orang Normal dan juga kehidupannya mereka sangat begitu berbeda sekali, selain itu orang penyandang disabilitas ini harus sering dimaafkan, sering di kasihani dan selalu dimaklumi terhadap tindakan-tindakan yang diperbuat. Orang penyandang disabilitas ini pada lingkungannya itu sendiri dimanapun berada penyandang disabilitas sosok yang selalu pemaarah dan orangnya selalu nekat pada kondisi apapun. Mitos berikutnya pada scene animasi masyarakat berkata apabila berbicara dengan orang penyandang disabilitas harus sangat berhati-

hati karena mereka itu sangat mudah tersinggung dan juga terdapat pemikiran

bahwa orang penyandang disabilitas ini akan melahirkan keturunannya menjadi penyandang

disabilitas, presentasi mitos ini ketergantungan pribadi yang dimiliki penyandang disabilitas ada yang beranggapan ketersinggungan adapula juga yang tidak ketersinggungan pada mitos masyarakat lebih menekankan bahawa penyandang itu sering tersinggung.

PENUTUP

Analisis yang dilakukan menggunakan Semiotika Roland Barthes, sosok penyandang disabilitas pada Serial Animasi Nussa secara keseluruhan terhadap scene adegan-adegan yang penulis analisis. scene yang terdapat pada episode "NUSSA BISA" ini menjadikan representative orang penyandang disabilitas, pesan yang didapat Nussa ini sebagai orang yang pantang menyerah atas kemauan yang diinginkan. Sikap penyandang disabilitas ini mempunyai sikap yang berhati-hati atau menghargai, sopan dan sangat menghargai disaat apa yang dilakukan terhadap siapapun. Nussa tidak memiliki malu dengan ketidakpunyaan kakinya dan memakai kaki palsu. Sejak kecil, Nussa sangat suka sekali dengan sepak bola yang di tampilkan sebagai penyandang disabilitas. Perihal ini dapat dilihat dengan kaki kiri Nussa yang memakai kaki palsu buat bisa melaksanakan aktivitasnya sehari-hari ditafsirkan bagaikan wujud yang lemah tidak berdaya semacam pada animasi pada biasanya, malah Nussa ditafsirkan bagaikan tokoh panutan, tokoh pantang menyerah, tokoh representative penyandang disabilitas, dan sanggup membimbing Rara. Keterbatasan hanya fisik namun tidak mengalahkan semangatnya kuat. Dari ketidaksempurnaannya memberikan harapan orang tua dan anak dengan suatu situasi serupa agar tetap memiliki selalu semangat dalam kehidupan. analisis yang penulis lakukan pada Mitos

yang terdapat di episode «NUSSA BISA» Dilihat dari Mitos yang dibangun

mengenai diskriminasi penyandang disabilitas. Pada dasarnya mitos pada

pemikiran orang itu faktanya berbeda dan banyak sekali tidak seperti itu banyak adegan Scene yang menimbulkan mitos untuk penyampaian pesan klarifikasi bahwasanya orang penyandang disabilitas ini pada lingkungannya itu sendiri dimanapun berada penyandang disabilitas sosok yang selalu pemarah dan orangnya selalu nekat pada kondisi apapun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Pembimbing Teddy Ageng Maulana, S.Sn.,M.Sn dengan Dyah Ayu wiwid Sintowoko, S.Sn.,M.A. yang telah memberikan saran dan waktunya hingga menjadikan penelitian ini bermanfaat untuk semua orang dan Terima Kasih kepada Telkom Univeristy dan Fakultas Industri Kreatif, Program Studi Seni Rupa yang telah memberikan fasilitas dan ilmu selama perkuliahan berlangsung.

REFERENSI

Adventino, A. (2016, January 13). Pengertian Animasi, Jenis-Jenis, Prinsip Utama, Perbedaan Cell Animation dan Digital Animation. Retrieved October 02, 2020, from <https://adventino.wordpress.com/2016/01/13/pengertian-animasi-jenis-jenis-prinsip-utama-perbedaan-cell-animation-dan-digital-animation/>

Galih, B. (2018, November 30). "Nussa", Animasi Dalam Negeri yang Hadirkan Hiburan Mendidik untuk Anak Halaman all. Retrieved October 02, 2020, from <https://entertainment.kompas.com/read/2018/11/30/161219810/nussa-animasi-dalam-negeri-yang-hadirkan-hiburan-mendidik-untuk-anak?page=all>

HANDAYANI, N. D. (n.d.). [Http://repository.uin-suska.ac.id/27417/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/27417/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf) [PDF].

OSKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf [PDF].

Ramadhani, Y. (2018, December 28). Daftar Film Indonesia Tahun 2018

yang Diapresiasi Internasional. Retrieved October 02, 2020, from <https://tirto.id/daftar-film-indonesia-tahun-2018-yang-diapresiasi-internasional-dcJL>

Sherly, P. (2020, October 02). Asli Indonesia! Ini 5 Hal yang Perlu Kamu Tahu tentang Animasi 'Nussa'. Retrieved October 02, 2020, from <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/prila-sherly/serial-animasi-nussa-karya-indonesia-c1c2/5>

Maulidafirrizqi. (2015, May 10). YOUTUBER dan INDOVIDGRAM. Retrieved October 05, 2020, from <https://maulidafirrizqi.wordpress.com/2015/05/10/youtuber-dan-indovidgram/>

Octafiani, D. (n.d.). Disney dan Pixar di Balik Karakter 'Nussa' yang Tak Perfect. Retrieved October 05, 2020, from <https://hot.detik.com/spotlight/d-4351917/disney-dan-pixar-di-balik-karakter-nussa-yang-tak-perfect>

Halodoc, R. (2019, December 04). Ternyata, ada perbedaan terkait istilah disabilitas dan difabel. Apa sih bedanya? Berikut penjelasannya! Retrieved October 05, 2020, from <https://www.halodoc.com/artikel/perlu-tahu-ini-perbedaan-istilah-disabilitas-dan-difabel>

Insani, R. (2019, July 29). Mengapa Nussa Diciptakan Berkaki Palsu? Inilah Alasan Kreator. Retrieved October 05, 2020, from <https://akhbar.bersamadakwah.net/2018/12/mengapa-nussa-diciptakan-berkaki-palsu.html>

Widinarsih, D. (n.d.). <File:///C:/Users/IdeaPad/Downloads/239-569-1-PB.pdf> [PDF]. Journal.

Anak Bangsa, A. (2020). Perkembangan Animasi Di Indonesia. Retrieved October 07, 2020, from

<https://animasianakbangsa.weebly.com/perkembangan-animasi-di-indonesia.html>

- Widinarsih, D. (n.d.). PENYANDANG DISABILITAS DI INDONESIA: PERKEMBANGAN ISTILAH DAN DEFINISI.
- Shapiro, A. H. (2000). *Everybody belongs: changing negative attitudes toward classmates with disabilities*. New York: Routledge Falmer.
- Sandra, E. (n.d.). PESAN MORAL PADA FILM ANIMASI NUSSAEPISODE "TIDUR SENDIRI, GAK TAKUT!".
- Sobur, A. (2003). *Semiotika komunikasi*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2002). *Analisis Teks Media : suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sobur, A. (2004). *Semiotika Komunikasi*. Bandung, Jawa barat: Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Sobur, A. (2009). *Semiotika komunikasi*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Prasetya, A. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang, Indonesia: Intans Publishing).
- Fiske, J. (2011). *Introduction to communication studies*. London, United Kingdom: Routledge
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Bangsa, A. (2020). *Perkembangan Animasi Di Indonesia*. Retrieved November 26, 2020, from <https://animasianakbangsa.weebly.com/perkembangan-animasi-di-indonesia.html>
- Syahfitri, Y. (n.d.). *Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer. Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer*.
- Wiwid Sintowoko, D. (2014). *KOSTUM DALAM MEMBANGUN KARAKTER TOKOH PADA FILM SOEKARNO*. Retrieved 2020, from <http://repository.isiska.ac.id/174/1/Dyah%20Ayu%20Wiwid%20Sintowoko.pdf>
- Pramisti, N., & Wibisono, N. (2016, October 27). *Mengapa Manusia GEMAR BERNOSTALGIA?* Retrieved February 09, 2021, from <https://tirto.id/mengapa-manusia-gemar-bernostalgia-bYvn>
- Kusumaningrum, R. A. (2020). *PENTINGNYA MEMPERTAHANKAN NILAI Budaya 5S (SENYUM, SALAM, SAPA, sopan, santun) Dalam PENDIDIKAN Sekolah dasar. EDUSAINTEK : JURNAL PENDIDIKAN, SAINS DAN TEKNOLOGI*, 7(1), 20-28. doi:10.47668/edusaintek.v7i1.47
- Diy, -. (2016, August 01). *Mitos Dan FAKTA Orang Dengan Difabel*. Retrieved February 09, 2021, from <https://pkbi-diy.info/mitos-dan-fakta-orang-dengan-difabel/>
- Abdipatra, B. (2007). *Love Never Fails*. Yogyakarta, Indonesia: Andi.
- Andriani, N. (2015). *Kesehatan Seksual dan Reproduksi Remaja dengan Disabilitas*. Jakarta, Indonesia: Lembaga Sapda.
- Developer, M. (2020, July 29). *Masih banyak ORANG Tua Malu Memiliki ANAK Berkebutuhan KHUSUS*. Retrieved February 09, 2021, from <https://www.medcom.id/nasional/peristiwa/0kp03V0k-masih-banyak-orang-tua-malu-memiliki-anak-berkebutuhan-khusus>
- Diy, -. (2016, August 01). *Mitos Dan FAKTA Orang Dengan Difabel*. Retrieved February 09, 2021, from <https://pkbi-diy.info/mitos-dan-fakta-orang-dengan-difabel/>
- HAWA, O. (2018, October 02). *Mitos atau Fakta, Mengucapkan 'Amit-amit CABANG Bayi' SAAT HAMIL?*

Retrieved February 09, 2021, from
[https://hawaku.wordpress.com/2018/
10/03/mitos-atau-fakta-
mengucapkan-amit-amit-cabang-
bayi-saat-hamil/](https://hawaku.wordpress.com/2018/10/03/mitos-atau-fakta-mengucapkan-amit-amit-cabang-bayi-saat-hamil/)

Memahami Bahasa kasih. (n.d.). Retrieved
February 09, 2021, from
[https://c3i.sabda.org/memahami_bah
asa_kasih](https://c3i.sabda.org/memahami_bahasa_kasih)